

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY-INQUIRY* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI
SDI MALLENGKERI BERTINGKAT 1**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi guna Memperoleh
Gelara Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

HARIYANTI

105401123318

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
Tgl. Pengantar	09/08/2022
Nama Siswa	-
Jumlah Skripsi	1 Skripsi
Nama Dosen Pembimbing	Sumbangan Alurani
No. Pendaftaran	R/0153/PGSD/22CD
	Hak
	P

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARIYANTI**, Nim **105401123318** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 02 Dzulhijjah'dah 1443 H/ 02 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 02 Juli 2022.

02 Dzulhijjah 1443 H

Makassar, _____

02 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
1. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
2. Rismawati, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. H. Hamid Mattone, M.Pd.
4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.



Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery-Inquiry* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SDI Mallengkeri Bertingkat 1.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **HARIYANTI**
NIM : **105401123318**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan. Makassar, 5 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Jumiati Nur, M.Pd

Dr. H. Hamid Mattone, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Erwan Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN: 0901107602



Alicem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM: 1148913

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah swt dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan proposal ini untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Sarajji dan Ibunda Hadindah yang telah memberikan segalanya dan mendoakan apapun itu demi kebaikan anak-anaknya. Kepada Dra. Jumiaty Nur, M.Pd dan Drs. H. Hamid Mattone, M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam

lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Gowa, 09 Januari 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan.....	6

D. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Model Pembelajaran <i>Discovery Inquiry Learning</i>	8
a. Pengertian <i>Discovery Inquiry Learning</i>	8
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i>	9
c. Kelebihan dan kelemahan Model <i>Discovery Inquiry</i>	10
2. Belajar dan Prestasi Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Tujuan Belajar.....	13
c. Prestasi Belajar.....	13
3. Pembelajaran PKN.....	14
a. Pengertian Pembelajaran PKN.....	14
b. Tujuan Pembelajaran PKN.....	15
c. Ruang Lingkup Pembelajaran PPKN.....	15
d. Karakteristik Pembelajaran PPKN.....	17
e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran PPKN.....	17
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Penelitian Relevan.....	22
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Desain Penelian	25
C. Prosedur Penelitian.....	26
D. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
E. Populasi dan Sampel	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Analisis Data	29
H. Teknik Analisi Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. HASIL PENELITIAN.....	34
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	34
2. Pengujian Hipotesis.....	42
B. PEMBAHASAN.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55
RIWAYATHIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Memberikan Interpretasi	33
Tabel 4.1 Prestasi Belajar Pretest	34
Tabel 4.2 Distribusi dan Presentase Skor Pretest	35
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Pretest	36
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Prestasi Belajar	37
Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Postest	38
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Postest	39
Tabel 4.7 Distribusi Pretest dan Postest	40
Tabel 4.8 Hasil Penelitian	42
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Data	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP.....	55
2. Data hasil prestasi belajar Pretest dan Posttest.....	69
3. Daftar prestasi belajar ketuntasan.....	72
4. Analisis deskriptif data hasil penelitian.....	75
5. Tabel deskriptif prestasi belajar siswa.....	80
6. Turniting.....	82
7. Dokumentasi.....	88

ABSTRAK

HARIYANTI, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dra. Jumiati Nur, M.Pd. dan pembimbing II Drs. H. Hamid Mattone, M.Pd.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Prestasi Belajar pada siswa kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I setelah Penggunaan model pembelajaran Discovery Inquiry. Penelitian bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada mata pelajaran PPKN di SDI Mallengkeri Bertingkat I.

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam Penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat I sebanyak 25 murid. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, tes Prestasi Belajar, dan dokumentasi didapatkan hasil peningkatan hasil belajar rata rata siswa dari Pretest sebanyak 60,8 dan Posttest sebanyak 76,8

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan perolehan data yang meningkat dari Pretest ke Posttest baik dari segi pemahaman dan keterampilan.

Kata Kunci: *Model pembelajaran discovery-inquiri, prestasi belajar, ppgn*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah individu yang terus menerus dihormati dan diteladani, ditiru oleh siswanya atau masyarakat sekitarnya. Kita tidak bisa mengajari anak-anak untuk tidak tahu malu jika kita sendiri tidak mampu menjelma menjadi komponen kualitas etika. Belajar bisa menjadi persiapan sadar bagi setiap orang atau berkumpul untuk mengubah keadaan pikiran dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan persiapan pendidikan dan pembelajaran adalah gerakan sekolah yang paling banyak siswa belajar dan guru mengajar dalam pengaturan yang cerdas dan intuitif instruktif terjadi antara guru dan siswa, sehingga terjadi perubahan siswa baik perubahan dalam tingkat informasi, pemahaman dan bakat atau sikap.

Melalui pegangan mendidik, tujuan pembelajaran akan tercapai bukan seperti dalam hal membentuk perubahan perilaku pada siswa, tetapi juga memperluas informasi yang ada pada siswa. Modul pendidikan dalam pembelajaran memuat karya sebagai instrumen untuk mencapai tujuan instruktif. Pengajaran suatu negara dengan negara lain tidak akan sama karena masing-masing negara dan bangsa memiliki logika dan tujuan instruktif tertentu yang dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda, baik dari segi agama, filsafat, budaya, maupun kebutuhan bangsa itu sendiri. UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 2 tentang nalar dalam berbangsa kita berdasarkan logika Pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan semua ini,

sangat penting untuk memiliki kerangka instruksi yang merupakan keseluruhan koordinat dari semua unit tindakan. Instruksi terkait satu sama lain.

Pasal 4 membaca: pengajaran didasarkan pada standar yang termasuk dalam Pancasila Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan budaya bangsa Indonesia. Guru tidak hanya sebagai pelaksana program pendidikan tetapi juga sebagai kemajuan program pendidikan dalam rangka pelaksanaan program pendidikan. Dengan suasana yang nyaman dalam persiapan pengajaran dan pembelajaran, memberikan ketenangan dan ketentraman pada siswa sehingga muncul inspirasi belajar yang tinggi dimana inspirasi belajar dapat menjadi kualitas mental yang memberi energi pada persiapan pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Wawasan dianggap sebagai standar umum dalam keberhasilan pembelajaran. Wawasan dapat diterjemahkan sebagai kapasitas unik individu untuk mengungkap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik individu seseorang, yang biasa disebut identitas, juga berperan dalam pembelajaran. Setiap orang memiliki ciri atau identitas individu antara satu dengan yang lainnya sehingga identitas itu ada.

Dalam pengajaran hari ini, instruktur secara teratur memiliki tantangan dalam belajar. Misalnya: siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang mendorong mereka untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang dinamis dalam pembelajaran latihan, terutama pada pelajaran yang dianggap merepotkan. Dengan cara ini, peneliti

berusaha untuk membuat siswa lebih dinamis dalam latihan belajar dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam pertimbangan ini, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran dinamis dengan strategi. Peneliti percaya bahwa strategi ini dapat menumbuhkan inspirasi siswa dalam belajar.

Motivasi dalam pembelajaran adalah pemikiran yang ingin tahu lebih tentang materi yang akan di ajarkan tentang materi bagi pengajar serta memiliki hasil, bahwa pengajar harus memiliki wawasan yang mendalam tentang pembelajaran yang menyenangkan dan menarik guna membantu meningkatkan inspirasi belajar siswa, khususnya pembelajaran dalam bidang PKN. pada materi nilai pancasila. dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran PPKN dapat maksimal dan menarik bagi siswa, penggunaan pembelajaran harus menyenangkan dan menantang. Untuk itu, pengajar harus mampu membangkitkan kegembiraan siswa dan membuat siswa merasakan sendiri apa yang dikatakan guru, sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelidiki pertemuan. Dengan cara ini, diyakini setiap siswa akan merasa senang setelah mengikuti pelajaran PKN.

Model Pembelajaran adalah suatu peragaan belajar yang menekankan siswa untuk menghafal untuk menemukan dan menemukan diri mereka sendiri. Dalam teknik pembelajaran ini pengenalan bahan pelajaran oleh pendidik tidak dilakukan secara maksimal, tetapi siswa diberi kesempatan untuk menemukan penemuan-penemuan seputar mata pelajaran terkait dengan memanfaatkan teknik pendekatan pemahaman masalah. Berdasarkan

persepsi awal siswa kelas IV SDI Mallengkeri Tingkat 1 diketahui bahwa dalam pembelajaran latihan, inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN sangat luar biasa. Kondisi ini terlihat dari kondisi mental mahasiswa yang kurang memperhatikan mata kuliah tersebut. Biasanya karena tayangan pembelajaran yang membosankan dimanfaatkan oleh pengajar dan kebutuhan akan media pembelajaran. Selain itu, keterbatasan jam belajar PPKn juga berpengaruh besar terhadap inspirasi siswa dan prestasi belajar.

Discovery Inquiry dapat berupa peragaan belajar mengajar yang menekankan siswa untuk menghafal untuk menemukan dan menemukan diri mereka sendiri. Dalam metode pendidikan dan pembelajaran ini pengenalan bahan pelajaran oleh pendidik tidak dilakukan secara maksimal, tetapi siswa diberi kesempatan untuk menemukan penemuan-penemuan yang hampir berkaitan dengan mata pelajaran dengan menggunakan teknik pendekatan pemahaman masalah. Berdasarkan persepsi awal siswa kelas IV SDI Mallengkeri Tingkat 1 diketahui bahwa dalam pembelajaran latihan, inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN sangat rendah. Kondisi ini terlihat dari kondisi mental mahasiswa yang kurang memperhatikan mata kuliah tersebut. Biasanya karena kelambatan peragaan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pengajar dan kebutuhan akan media pembelajaran. Selain itu, pembatasan jam belajar PPKn juga berpengaruh besar terhadap inspirasi siswa dan prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh Model Discoveri Inquiry Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran PPKN di SDI Mallengkeri Bertingkat 1?"

C. Tujuan

Schubungan dengan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Discovery Inquiry Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran PKn di SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, guru lebih termotivasi untuk terbiasamengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Murid

Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry Discovery Learning memungkinkan murid untuk memahami pelajaran lebih baik.

karena pembelajaran yang bermakna. Memberi tantangan dan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.

2. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan strategi pembelajaran Inquiry Discovery Learning ini, maka diharapkan:

- a. Dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan dan meningkatkan aset ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran PKn pada materi Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran PKN pada materi Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Discovery Inquiry Learning

a. Pengertian Discovery Inquiry Learning

Model Discovery Inquiry kali pertama di dirumuskan oleh seorang psikolog asal Amerika Serikat, seiring dengan berjalannya waktu Discovery Learning atau yang biasa disebut penemuan adalah sebuah teori dimana strategi aatau cara belajar mengajar yang menekankan pada murid untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Adapun Penyajian bahan dalam strategi pembelajaran ini tidak dalam bentuk final, tetapi murid diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah kerja tim.

Menurut Cahyo (2013:100) menjelaskan bahwa model pembelajaran penemuan Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak Sund (dalam Trianto; 2009). Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:179) menyatakan bahwa "discoveri learning merupakan suatu cara dalam mengajar yang melibatkan murid dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat,dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Dapat diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain".

Meminjam pendapat Bruner dalam Trianto (2010:91), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Teknik pendekatan ini merupakan medium yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan. Dengan penerapan strategi pembelajaran Inquiry Discovery Learning diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi Kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *discoveri learning* merupakan pembelajaran pada proses pemecahan masalah, sehingga murid harus mencari dan memecahkan masalah agar dapat mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri dan berani mengambil tanggung jawab sehingga ia dapat memecahkan masalah.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*

Secara garis besar lagkah-langkah pokok strategi ini dikemukakan oleh Djamarah (2002:22) meliputi:

1. *Simulation.*

Guru mengajukan permasalahan kepada murid atau murid menemukan sendiri permasalahan dalam buku teks atau sumber-sumber lainnya.

2. *Problem Statement.*

Murid diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sertamerumuskan permasalahan yang paling actual untuk di pecahkan. Dari rumusan masalah yang dikemukakan murid dibimbing untuk mencari jawaban sementara atau merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat.

3. *Data collection.*

Membuktikan rumusan hipotesis yang telah dibuat, murid diberikesempatan untuk membuktikannya melalui kegiatan pengumpulan data (*data collection*) dengan mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dan relevan dengan cara membaca

literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

4. Data processing.

Pada kegiatan pemrosesan data semua informasi yang telah diperoleh baik melalui bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, kemudian diolah, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila diperlukan dihitung dengan menggunakan analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

5. Verification atau pembuktian.

Hasil pengolahan dan penafsiran, atau informasi yang ada dan dengan bantuan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dugaan sementara atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak apakah terbukti atau tidak.

6. Generalization.

Tahap selanjutnya adalah murid dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan verifikasi yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Inquiry Discoveri Learning

1. Kelebihan Inquiry Discoveri Learning

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.

- b. Mampu melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar.
 - c. Dapat membentuk dan mengembangkan diri murid, sehingga murid dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
 - d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
 - e. Dapat mengembangkan bakat dan Kecamatanakapan individu.
 - f. Dapat memberikan waktu pada murid secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
2. Kelemahan Inquiry Discoveri Learning
- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan murid.
 - b. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
 - c. Selama criteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan murid menguasai materi pelajaran, maka strategi ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Inquiry Discoveri Learning dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan yang menekankan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat membentuk dan mengembangkan diri murid, bakat dan Kecamatanakapan individu.

Sedangkan kelemahan Inquiry Discoveri Learning yaitu sulit untuk memantau kegiatan murid dan memerlukan waktu yang panjang untuk dalam implementasinya.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar sendiri merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons yang dimana terdapat proses perubahan tingkah laku pada seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut berupa memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.

Menurut Susanto (2013:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan Menurut Sardiman A.M (2001:22) menyatakan bahwa dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya. Piaget membedakan dua pengertian tentang belajar, yaitu belajar dalam arti sempit dan belajar dalam arti luas.

Belajar dalam arti sempit adalah belajar yang hanya menekankan perolehan informasi baru dan penambahan. Belajar ini disebut dengan belajar figurative yaitu suatu bentuk belajar yang pasif. Sedangkan belajar dalam arti luas atau yang disebut juga dengan perkembangan adalah belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi.

Belajar ini disebut juga belajar operatif, di mana seseorang aktif mengkonstruksi struktur dari yang dipelajari. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan yang disebabkan oleh sesuatu yang sedang dipelajari. Belajar pada anak sekolah

dasar akan dapat tercapai dengan baik bila sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Disamping itu guru perlu memahami teori belajar yang sesuai untuk proses belajar mengajar.

Terdapat beberapa teori belajar yang sesuai dengan keadaan anak sekolah dasar. Sedangkan menurut hukum latihan dalam teori belajar S-R yang dibuat Thorndike menyatakan: "prinsip utama belajar adalah pengulangan, semakin sering diulang semakin kuat hubungan stimulus dan respon. Sementara menurut hukum akibat yang dibuat oleh Thorndike pengulangan dengan latihan-latihan tanpa hadiah tidak akan efektif.

b. Tujuan Belajar

- 1) Untuk Mengetahui
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap
- 4) Pengertian Hasil Belajar

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar mengikuti aspek kegiatan, efektif, kecepatan/kemampuan belajar yang oleh belum dinyatakan sebagai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid

setelah ia menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu Prestasi dan Belajar.

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari titik tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan-kebiasaan serta keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah. Berdasarkan pengertian prestasi belajar, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar berlangsung.

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka nilai yang diberikan guru. Angka -angka atau nilai itu menunjukkan prestasi belajar murid. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada murid. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana murid telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi murid yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

3. Pembelajaran PPKN

a. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang

cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran PPKN

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan pada sikap, sosial, segi agama, moral, trampil dan berkarakter. Dalam tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu agar warga bangsa Indonesia berpikir secara kritis, bertanggung jawab memiliki sikap yang dibanggakan oleh masyarakat bangsa Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKN

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan politik meliputi: pemerintah desa dan Kecamatanematan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

d. Karakteristik Pembelajaran PPKN

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan yang lainnya. Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN).

- 1) PPKN termasuk dalam proses Ilmu Sosial
- 2) PPKN diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari dari seluruh programsekolah dasar sampai perguruan tinggi .
- 3) PPKN menanamkan banyak nilai diantaranya, nilai kesadaran, bela Negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak serta sikap perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PPKN

1) Factor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Factor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- a. aktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor-faktor eksogen/eksternal

Selain karakteristik murid atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar murid. Dalam hal ini syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang murid. Lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal murid akan memengaruhi belajar murid.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenggangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak aktivitas belajar murid.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke murid).

4. Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran PKN diantaranya:

Nahdatul Nur (2020: 149) dengan judul Skripsi “ Pengaruh penerapan model Pembelajaran Creativ Problem Solving (CPS) terhadap hasil belajar PKN siswa kelas v”. Berdasarkan tentang hasil analisis data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran pada pembelajaran PKN menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh terhadap hasil belajar ppkn siswa kelas V. Hal ini dibuktika sebelum menggunakan model pembelajaran Creative Problem Solving hasil belajar siswa Pretest dikategorikan rendah dan setelah menerapkan model pembelajaran Creative Problem Solving hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan ($\alpha = 00,5$) diperoleh hasil peroleh t hitung = 6,43, sedangkan tabel pada taraf signifikaan 5% untuk db 25 adalah 2,056. Hal ini berarti t hitung > t tabel sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Creative Problem Solving kurikulum 2013 terhadap hail belajar peserta didik PPKn kelas.

Eha Zulaiha (2017:259) dengan judul Skripsi “ Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelasV di MIN 9 Bandar Lampung Berdasarkan perhitungan. Uji hipotesis yang telah dilakukan pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan thitung memperoleh nilai 19,644 dan ttabel adalah 1,670 sehingga hasilnya thitung > ttabel yang artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V MIN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Enibetri (2018: 190) dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Pelajaran PPKn ke Bhinekaan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah MuhajirinTelanaipura Kota Jambi Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada siklus I, dan siklus II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut terlihat dari peningkatan yang diperoleh pada setiap siklusnya, pada saat prasiklus atau sebelum dilakukannya tindakan ini nilai rata-rata siswa 59,41 dengan jumlah murid yang berhasil 6 orang siswa (35,29%) dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 17 orang siswa. Kemudian setelah dilakukannya tindakan siklus I (Pertama) nilai rata-rata murid 70,00 dengan jumlah siswa yang berhasil 9 orang murid (52,94%) dari 17 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Dan meningkat lagi pada siklus II (Kedua) dengan nilai rata-rata 78,82 dan jumlah murid yang berhasil 14 orang murid (82,35%) dari 17 orang yang mengikuti proses pembelajaran.

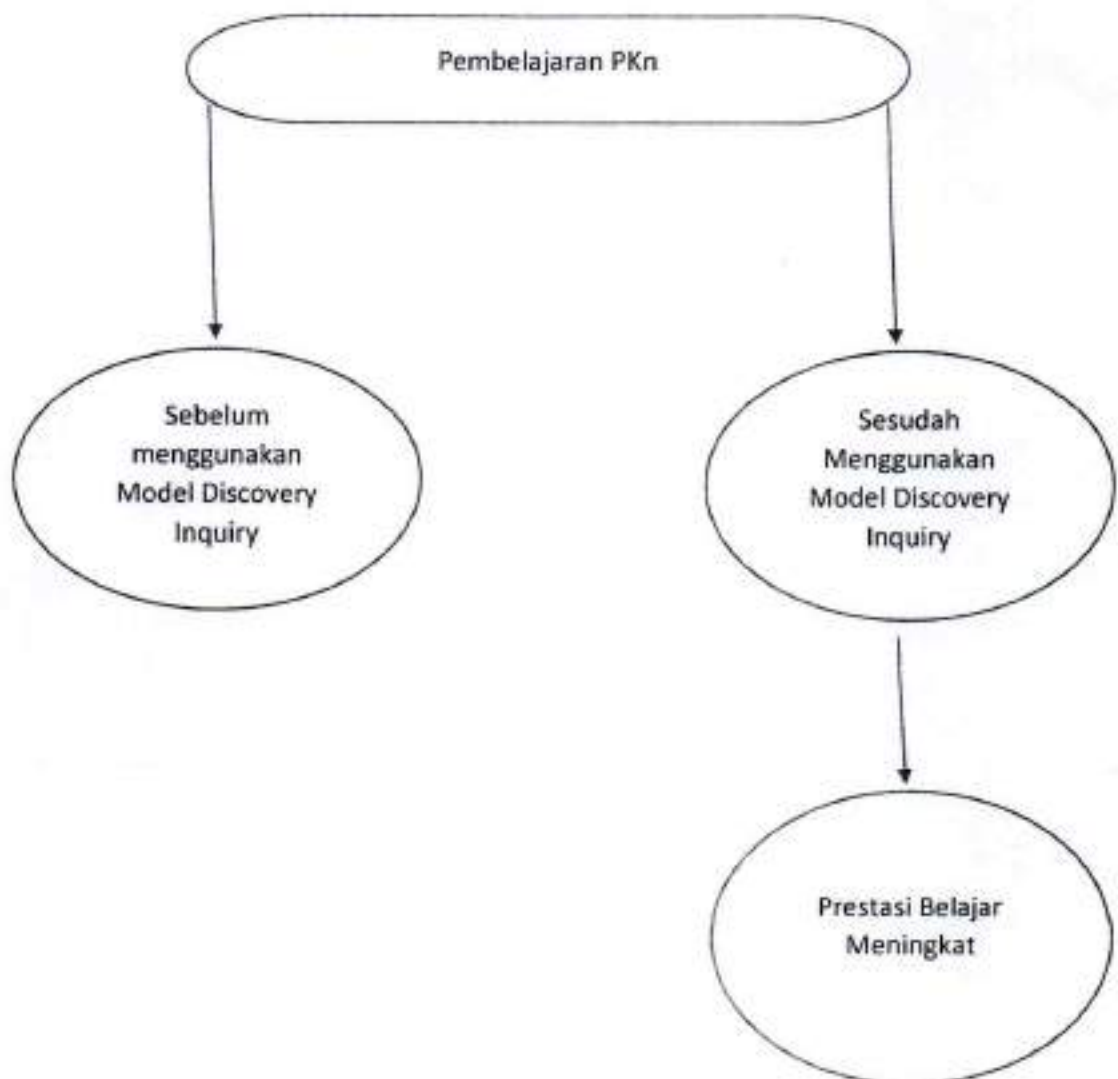
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran PPKN yang ada di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dapat dikatakan masih tergolong rendah karena sesuai observasi awal yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Menjembatani masalah tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran Discovery Inquiry yang dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran PKN. Hal ini yang terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Inquiry dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Inquiry dalam pembelajaran PKN, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui prestasi belajar dalam pembelajaran PKN sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Inquiry.

Dengan demikian diharapkan dengan penerapan model Pembelajaran Discovery Inquiry akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN nantinya.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ada dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu variabel model pembelajaran Discovery Inquiry sebagai variabel bebas (X) dan Prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

2. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memberikan makna terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara operasional diartikan sebagai:

a. Model Pembelajaran Discovery Inquiry

Model pembelajaran Discovery Inquiry merupakan suatu cara dalam mengajar yang melibatkan murid dalam kegiatan belajar mengajar dimanamurid yang akan lebih aktif dibandingkan guru.

b. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar sebagai variabel terikat atau variabel Y yang merupakan yang merupakan entuk perwujudan hasil pada proses belajar mengajar. Prestasi belajar ini diperoleh dari skor atau nilai tes yang didapatkan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran.

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas maka dapat diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1 :Terdapat pengaruh yang sangat signifikan anantara penerapan model pembelajaran Inquiry Discoveri Learning terhadap hasil belajar PPKN.

H2 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran Inquiry Discoveri Learning terhadap hasil belajar PPKN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

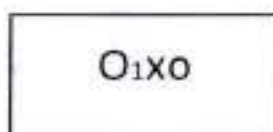
Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanapengaruh model pembelajaran Discovery Inquiry terhadap prestasi belajar pada pembelajaran PPKN yang meliputi pelaksanaan dan hambatannya.

B. Desain Penelitian

Desaian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain jenis One-Group Pretest-Posttest desain. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:

Desain Penelitian



Keterangan :

O1 : Tes awal (pretest)

O2 : Tes akhir (posttest)

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

1. Memberikan pretest untuk mengukur variable terikat (prestasi belajar) sebelum perlakuan diberikan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode Inquiry Discoveri Learning.
3. Memberikan posttest untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran PPKN. Kemudian, melakukan pertemuan balikan (feedback conference) untuk mengadakan perencanaan bersama (planning conference) antara guru dengan peneliti untuk membicarakan tentang penggunaan model pembelajaran Discovery Inquiry pada pembelajaran PPKN.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan awal dengan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model dan melakukan tes serta tahap

berikutnya peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Inquiry pada pembelajaran PPKN.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 yang bertempat di Komplek Tabaria, Jl. Mannuruki Blok F2 No 1, Mannuruki, Kec. Tamalatea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. pengambilan lokasi dikarenakan di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Prestasi belajar PPKN masih rendah dan sistem pembelajaran guru lebih aktif dari pada murid.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum dikembangkan populasi penelitian ini terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiono (2010:81) mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian baik berupa benda, manusia, peristiwa maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. OIXO2 Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dengan murid sebanyak 25 orang diantaranya 10 laki-laki dan 15 perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang dihasilkan mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling (Sugiyono,2016:85) yaitu semua murid yang menjadi populasi dijadikan sampel.

Penelitian ini sampelnya terdiri atas semua populasi kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat yang berjumlah 25 murid dengan menggunakan teknik penelitian eksperimen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi atau mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Tes Prestasi Belajar

a. Sebelum Menggunakan Model

Pre test atau tes sebelum menggunakan model adalah tes yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang sudah diketahui.

b. Sesudah Menggunakan Model

Post test atau tes sesudah menggunakan model merupakan bentuk tes yang diberikan sesudah penerapan model.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulandata yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenaiaktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan yang akan diteliti yakni di SDI Mallengeri Bertingkat 1.

2. Tes Prestasi Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu murid diberi pekerjaan dengan ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir murid, foto, nilai murid, dan sebagainya sebagai bahandokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadibukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, murid dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

Bagian dari teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai berikut :

(1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Mallengkeri bertingkat 1.

2) Jenis Data

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari seperti hasil tes dan tugas murid. Prestasi belajar test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajar yang dikumpulkan dengan menggunakan test pada sikap akhir siklus.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian yang berupa data dokumentasi atau laporan. Teknik ini bertujuan untuk memulai aktivitas guru dan murid berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memdeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning terhadap hasil belajar murid dengan membuat table distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variable dengan rumus sebagai berikut

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

n

keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke 1 sampai n

n = jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan antara pengaruh metode Inquiry Discoveri Learning dengan hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri 1 digunakan rumus Korelasi Product Moment (r), dari Sugiyono(2013:255) yang rumusnya:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

n

keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai X ke I sampai n

n = jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan antara pengaruh metode Inquiry

Discoveri Learning dengan Prestasi belajar PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1

Komplek Tabaria, Jl. Mannuruki Blok F2 No.1, Mannuruki, Kec, Tamalate, kota digunakan rumus Korelasi

Product Moment (r), dari Sugiyono(2013:255) yang rumusnya:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2} \sqrt{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden sebagai sampel

X= Total jumlah dari variable X

Y= Total jumlah dari variable Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai variable X

$\sum y^2$ = Jumlah nilai Hasil variable Y

$\sum xy$ = Hasil kali variable X dan Y

Untuk memberikan penaksiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan

tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera

pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien

Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013 :231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid yang diajardengan menggunakan model inquiry discoveri learning dan tanpa menggunakan model inquiry discoveri learning yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama pretest untuk mengetahui kemampuan awal murid dan diberikan posttest setelah perlakuan.

1. Hasil Analisi Statistik Deskriptif

- a. Tingkat hasil belajar PPKN murid pada kelas IV sebelum diberikan perlakuan (treatment) atau pretest

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar PKn murid pada kelas IV SDI Mallngkeri Bertingkat 1 yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar PKn murid kelas IV kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan.

Statistik Deskripsi	Nilai Statistik
Banyak Sampel	25
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Skor Tertinggi	100
Rentang Skor	40

Skor Rata-rata	60,8
Standar Deviasi	61,6

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid sebelum dilakukan perlakuan (Pretest) adalah 60,8 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80. Dan skor terendah adalah 40, dengan standar deviasi 61,6 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid pada pretest di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 tersebut dari skor terendah 40 sampai pada skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid sebelum perlakuan (pretest) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Sebelum diberikan Perlakuan (Treatment) atau Pretest

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	6	24
2	55-64	Rendah	8	32
3	65-79	Sedang	10	40
4	80-89	Tinggi	1	4

5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
	JUMLAH		25	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 25 murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 yang hasil Pretest, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 60,8 dari skor ideal 100. Dengan karakteristik kategori sangat rendah - rendah menempati skor 0-64 sebanyak 14 frekuensi, kategori sedang – tinggi menempati skor 65-89 sebanyak 11 frekuensi dan kategori sangat tinggi menempati skor 90-100 dengan frekuensi 0.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PPKn murid sebelum perlakuan (Pretest) dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PPKn Murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Pada Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
70-100	Tuntas	6	24
0-69	Tidak Tuntas	19	76
JUMLAH		25	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2022

Berdasarkan table 4.3 sebelum perlakuan (Pretest) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 6 murid dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 24% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 murid dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 76%.

- b. Tingkat Prestasi Belajar PPKN pada kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan(Treatment) atau posttest

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Prestasi Belajar PKnMurid Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posttest.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyaknya Sampel	25
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Skor Ideal	100
Rentang Skor	25
Skor Rata-rata	76,8
Standar Deviasi	78,6

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid yang diajarkan dengan menggunakan model Inquiry Discoveri Learning adalah 76,8 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90. Dan skor terendah adalah 65, dengan standar deviasi 78,6 yang berarti bahwa skor hasil belajar PPKN murid pada posttest di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 terbesar dari skor terendah 65 sampai pada skor tertinggi 90.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid yang diajarkan dengan menggunakan metode Inquiri Discoveri Learning dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Prestasi Belajar PKn Murid Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posttest.

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-64	Rendah	0	0
3	65-79	Sedang	10	40
4	80-89	Tinggi	14	56
5	90-100	Sangat Tinggi	1	4
	JUMLAH		25	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 25 murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 yang dijadikan sampel penelitian Posttest, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 76,8 dari skor ideal 100. Dengan karakteristik sangat rendah – rendah menempati skor 0-64, sedang-tinggi menempati skor 65-89 sebanyak 24 frekuensi dan untuk kategori sangat tinggi menempati skor 90-100 hanya 1 frekuensi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn murid setelah perlakuan (Posttest) dengan menggunakan metode Inquiry Discovery Learning dapat dilihat pada table 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 Setelah diberikan Perlakuan (Treatment) atau Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
70-100	Tuntas	23	92
0-69	Tidak Tuntas	2	8
JUMLAH		25	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2022

Berdasarkan table 4.6 setelah perlakuan (Posttest) dengan menggunakan model Inquiry Discoveri Learning dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 23 murid dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 92% sedangkan yang tidak

mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 murid dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 8%. Apabila table 4.6 dikaitkan dengan indicator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKN murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 setelah diterapkan dengan menggunakan metode Inquiry Discoveri Learning sudah memenuhi indicator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

- a. Perbandingan tingkat hasil belajar murid kelas Eksperimen dengan menggunakan model Inquiry Discovery Learning dengan menggunakan model Inquiry Discovery Learning antara dengan atau tidak menggunakan model Inquiry Discovery Learning

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dengan table dapat dilihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (Pretest) dan setelah dilaksanakan perlakuan (Posttest) pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Inquiry Discoveri Learning antara tidak menggunakan metode inquri discoveri learning yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Murid Pretest dan Posttest SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	25	25
Skor Tertinggi	80	90
Skor Terendah	40	60

Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	40	20
Skor Rata-rata	51,78	71,5
Standar Deviasi	52,4	75,4

Sumber: Hasil olah seluruh hasil belajar murid 2022

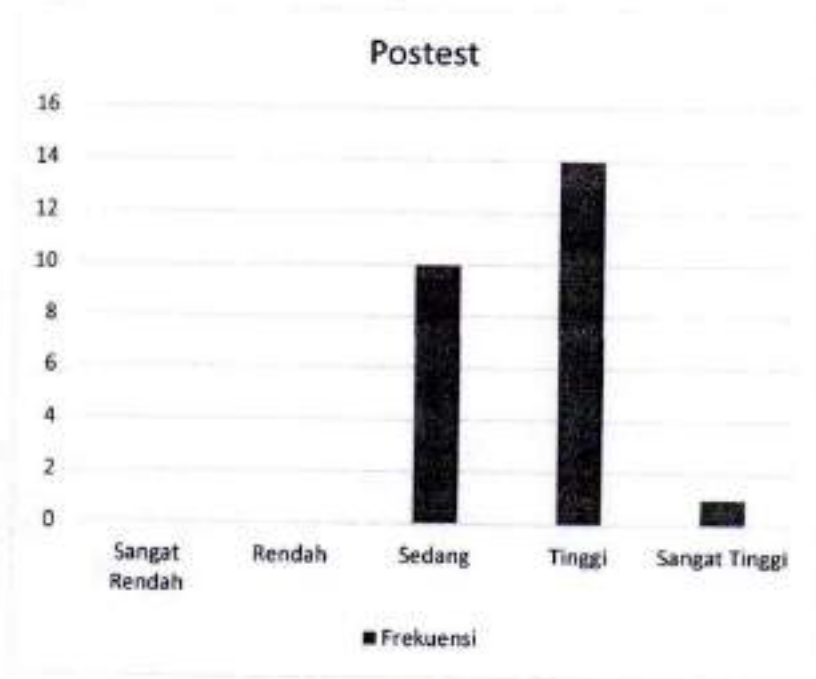
Dari table 4.7 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi hasil Pretest pada kelas yang menggunakan metode Inquiry Discoveri Learning dalam pembelajaran

dan yang tidak menggunakan model Inquiry Discoveri Learning dalam pembelajaran belum mencapai skor ideal. Sementara pada hasil Posttest, pada kelas yang menggunakan model Inquiry Discoveri Learning dalam pembelajaran skor tertinggi mencapai skor ideal dan pada kelas yang tidak menggunakan model Inquiry Discoveri Learning dalam pembelajaran skor tertinggi belum mencapai skor maksimal atau skor ideal.

Rata-rata hasil pretest pada murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 sebelum diberikan perlakuan memiliki hasil Rata-rata yaitu 51,78 dari jumlah 25 murid dan hasil Rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan memiliki hasil rata-rata 71,5 dari 25 jumlah murid.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar PPKN murid dengan menggunakan model Inquiry Discoveri Learning lebih baik daripada tidak menggunakan metode Inquiry Discoveri Learning.

Berikut grafik pretest dan postest prestasi belajar SDI

Mallengkeri Bertingkat 1.



2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk menguji hipotesis digunakan rumus korelasi product moment.

Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning dengan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1.

Kode Sampel	Pengaruh	Prestasi Belajar
01	40	65
02	60	70

03	65	75
04	60	65
05	65	80
06	40	80
07	60	80
08	75	75
09	60	70
10	50	85
11	50	90
12	70	85
13	60	85
14	60	85
15	65	75
16	70	80
17	50	85
18	60	75
19	70	75
20	45	80
21	60	85
22	65	85
23	75	80
24	80	80

25	65	70
----	----	----

Tabel 4.5 dapat ditindak lanjuti guna mencari Koefisien Korelasi antara Pengaruh Metode sebagai variable X terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 sebagai variable Y.

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pengaruh Metode dan Prestasi Belajar PPKN Murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat

1.

Kode Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	40	65	1600	4225	2600
02	60	70	3600	4900	4200
03	65	75	4225	5625	4875
04	60	65	3600	4225	3900
05	65	80	4225	6400	5200
06	40	80	1600	6400	3200
07	60	80	3600	6400	4800
08	75	75	5625	5625	5625
09	60	70	3600	4900	4200
10	50	85	2500	7225	4250
11	50	90	2500	8100	4500
12	70	85	4900	7225	5950

13	60	85	3600	7225	5100
14	60	85	3600	7225	5100
15	65	75	4225	5625	4875
16	70	80	4900	6400	5600
17	50	85	2500	7225	4250
18	60	75	3600	5625	4500
19	70	75	4900	5625	5250
20	45	80	2025	6400	3600
21	60	85	3600	7225	5100
22	65	85	4225	7225	5525
23	75	80	5625	6400	6000
24	80	80	6400	6400	6400
25	65	70	4225	4900	4550
	$\Sigma X =$ 1520	$\Sigma Y =$ 1960	$\Sigma X^2 =$ 95000	$\Sigma Y^2 =$ 154750	$\Sigma XY =$ 1419150

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai berikut:

$$N = 25$$

$$\Sigma x = 1520$$

$$\Sigma y = 1960$$

$$\Sigma X^2 = 95000$$

$$\sum Y^2 = 154750$$

$$\sum xy = 1419150$$

$$\sum (x)^2 = 2310400$$

$$\sum (y)^2 = 3841600$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$
$$\frac{25 \times 1419150 - (1520)(1960)}{\sqrt{(25 \times 95000 - 2310400)} \sqrt{(25 \times 154750 - 3841600 - 35478750 - 2979200)}} \frac{32499550}{\sqrt{(64600)(27150)}} \frac{32499550}{\sqrt{1753890000}} \frac{32499550}{418799} = 77,6$$

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r terhitung sebesar 77,6.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis maka penelitian maka nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf 5%.

Kriteria ketuntasan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hoptesis diterima
- b. Apabila nilai r hitung lebih kecil pada r tabel maka hipotesis ditolak
- c. Nilai yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada titik pertemuan antara kepercayaan 5% dan $N:25$

Diketahui nilai nilai $N = 25$ dan nilai koefisien antara item antara item 1 dengan skor total adalah sebesar 0,776 atau r hitung = 77,6 dengan sig = 0,041 dengan signifikan 5 % pada distribusi nilai r tabel product moment maka ditemukan r tabel 0,396. Oleh karena itu nilai r hitung $77,6 > r$ tabel 0,396 dengan nilai sig $0,041 < 0,05$, maka berdasarkan keputusan dalam analisis korelasi antar item 1 dengan skor adalah valid

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai olah data Pengaruh Model dengan Hasil

Belajar PPKN murid Kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 adalah 77,6.

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih baik atau lebih besar dari pada nilai *r tabel* , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan antara Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning dengan Hasil Belajar PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dengan hasil olahan data dari nilai hubungan Pengaruh Model Inquiry Discoveri Learning dengan Prestasi Belajar PKn dengan nilai 77.6.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pembahasan dan hasil penelitian di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 meliputi:

1. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa sebelum dilaksanakan model pembelajaran discovery Inquiry dapat dilihat dari tingkat perhatian siswa yang cenderung menurun dan kurang bersemangat dalam memperhatikan pelajaran seperti banyak siswa yang bermain dan mengganggu teman satu sama lain ketika pembelajaran berlangsung itu diakibatkan karena pembelajaran yang monoton kepada guru dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan setelah diterapkannya model pembelajaran discovery Inquiry dapat dilihat dengan jelas perhatian siswa akan pembelajaran semakin meningkat, motivasi dan semangat akan pembelajaran semakin bagus karena pembelajaran diselingi

dengan games sehingga memacu perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran sehingga indikator keberhasilan siswa dapat tercapai.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar sendiri tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi belajar tampak sebagai bagian dari terjadinya perubahan tingkah laku dari murid yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah indikator terpenting dalam mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar sendiri pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf dimana dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam kelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapainya indikator keberhasilan siswa didalam kelas. Pada proses penelitian yang dilakukan di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 peneliti memilih model pembelajaran *discovery Inquiry* dimana model pembelajaran *discovery* ini adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dan tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar murid yang di beri perlakuan dengan murid yang tidak diberi perlakuan
2. Terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah menggunakan model discoveri Inquiry learning, menunjukkan bahwa terdapat 23 murid atau 92% murid yang mencapai ketuntasan belajar, namun sebelum diberikan perlakuan hanya 6 murid yang mencapai ketuntasan dengan persentase 24%. Hal ini berarti dengan menggunakan model inquiry discoveri learning dapat membantu murid dalam mencapai nilai ketuntasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Discoveri Learning terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan:

1. Pengaruh dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sangat membantu proses belajar mengajar murid tercapai sesuai dengan tujuan. Awalnya banyak murid yang memiliki skor dibawah rata-rata tetapi setelah penggunaan metode Inquiri Discoveri Learning skor diatas rata-rata hasil belajar.
2. Prestasi belajar murid di SDI Mallengkeri Bertingkat 1 dengan rata-rata 51,78 sebelum di beri perlakuan dan setelah diberi perlakuan 71,5 , maka demikian hasil belajar murid yang diperoleh sudah lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya perubahan semangat belajar murid semakin bertambah dan rasa ingin tahu murid pun bertambah.
3. Motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PKn murid kelas IV SDI Mallengkeri Bertingkat 1 menunjukkan adanya hubungan yang ditunjukkan oleh nilai r hitung sebesar 77,6 yang tergolong berada pada korelasi " kuat", dengan melihat tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat memilih model dalam menerapkan proses belajar karena bisa meningkatkan hasil belajar murid.

2. Bagi murid, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan murid sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, murid harus membangun kesadaran diri, murid harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, murid harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan model kepada murid dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyo. 2013. *Metode Inquiry Discoveri Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AM. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Djamarah dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Surabaya: Lapis-PGMI.
- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rumiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas, 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djarwanto. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta : PT Persero Penerbitan dan Percetakan.
- Ruminati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Shabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Microtiching*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.

A. BAB 1

BAB 1 Hariyanti 105401123318

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ dhamels.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches = 2%

turnitin

B. BAB 2

BAB 2 Hariyanti 105401123318

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	arpusda.semarangkota.go.id Internet Source	3%
2	jurnal.ensiklopediaku.org Internet Source	3%
3	journal.unj.ac.id Internet Source	2%
4	serupa.id Internet Source	2%
5	1skripsi.blogspot.com Internet Source	2%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
7	kajianfahmilquranbfd.wordpress.com Internet Source	2%
8	www.pelajaran.co.id Internet Source	2%
9	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%

C. BAB 3

BAB 3 Hariyanti 105401123318

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ejournal.stkip-mmb.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On



D. BAB 4

BAB 4 Harlyanti 105401123318

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ es.scribd.com

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

turnitin

E. BAB 5

BAB 5 Harlyanti 105401123318

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ dokumen.tips

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



Hariyanti. Dilahirkan di Tallang-tallang Kabupaten Gowa pada tanggal 14 September 2000, dari pasangan ayahanda Sarajji dan Ibunda Hadinda. Penulis memasuki sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Negeri Tallang-tallang dan tamat pada tahun 2012, tamat di SMP Negeri 5 Pallangga pada tahun 2015 dan tamat di SMA Negeri 9 Gowa pada tahun (2018) kemudian melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S 1) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Judul Skripsi “ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Di SDI Mallengkeri Bertingkat 1” dan selesai pada tahun 2022.